

**IDENTIFIKASI KALIMAT TANYA RETORIS PADA TEKS
TERJEMAHAN AL-QURAN BERDASARKAN PENANDA LINGUAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

MERY SUBEKTI

A310160014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI KALIMAT TANYA RETORIS PADA TEKS TERJEMAHAN
AL-QURAN BERDASARKAN PENANDA LINGUAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Mery Subekti
A310160014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Prof. Dr. Markhamah, M.Hum)
NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

IDENTIFIKASI KALIMAT TANYA RETORIS PADA TEKS TERJEMAHAN
AL-QURAN BERDASARKAN PENANDA LINGUAL

Yang disusun oleh:

Mery Subekti

A310160014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 4 Juli 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



(.....)
Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Juli 2020

Penulis



MERY SUBEKTI
A310160014

IDENTIFIKASI KALIMAT TANYA RETORIS PADA TEKS TERJEMAHAN AL-QURAN BERDASARKAN PENANDA LINGUALNYA

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penanda lingual apa saja yang terdapat dalam kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini merupakan kalimat tanya retorik yang diperoleh dari teks terjemahan Al-Quran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik baca markah. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran terdapat beberapa penanda lingual, yaitu : (1) penanda lingual *bukankah*, (2) penanda lingual *tidakkah*, (3) penanda lingual *siapakah*, (4) penanda lingual *pantaskah*.

Kata Kunci : Kalimat Tanya Retorik, Teks Terjemahan Al-Quran, Penanda Lingual.

Abstract

The study was conducted to determine what lingual markers contained in rhetorical question sentences in the text of the Al-Quran translation. This research uses descriptive qualitative research. The data source of this research is a rhetorical question sentence obtained from the text of the translation of the Koran. This research uses data collection techniques by referring to the note taking technique. Data analysis techniques in this study used the method of sharing with marking reading techniques. The validity of the data of this study uses the theory triangulation. The results of this study indicate that in the rhetorical question sentence in the text of the translation of the Koran there are several lingual markers, namely: (1) lingual markers are not, (2) lingual markers are not, (3) lingual markers are, (4) lingual markers are appropriate.

Keywords: Rhetorical Questioning Sentences, Al-Quran Translation Text, Lingual Markers.

1. PENDAHULUAN

Kalimat tanya adalah untaian kata-kata yang membentuk suatu gagasan yang bermaksud untuk meminta respon atau informasi yang merupakan jawaban dari orang yang ditanyai. Kalimat tanya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kalimat tanya biasa, kalimat tanya konfirmasi, kalimat tanya tersamar, dan

kalimat tanya retorik (Moeliono, 1988). Kalimat tanya biasa adalah kalimat umum dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kalimat tanya konfirmasi adalah kalimat tanya yang dipakai untuk mengkonfirmasi kebenaran yang ditanyakan. Kalimat tanya tersamar merupakan kalimat tanya yang digunakan untuk menanyakan maksud terselubung. Kalimat tanya retorik merupakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban.

Al-Quran merupakan media interaksi antara Allah dengan hamba-Nya. Al-Quran adalah pedoman hidup umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh umat manusia (KBBI:2005). Setiap umat muslim pasti ingin memahami Al-Quran dalam bahasa yang asli (bahasa arab), namun tidak semuanya mempunyai kemampuan dan kesempatan yang sama sehingga keinginan tersebut akan susah untuk dicapai. Untuk membantu umat muslim, khususnya umat muslim Indonesia dalam memahami Al-Quran, dilakukanlah penerjemahan Al-Quran kedalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, pemahaman secara utuh terhadap Al-Quran melalui terjemahannya masih belum memadai.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat tanya retorik yang diperoleh dari teks terjemahan Al-Quran. Penelitian ini menggunakan data surah serta ayat yang mengandung kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode agih dan teknik baca markah. Metode agih adalah metode analisis data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Menurut Kesuma (2007:66) teknik baca markah merupakan teknik analisis data

dengan cara membaca pemarkah dalam suatu konstruksi. Istilah lain untuk pemarkah adalah penanda.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (dalam Moeleong, 2007:331) adalah fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teori dipilih peneliti mengingat data dalam penelitian ini merupakan kalimat tanya retorik yang terdapat pada teks terjemahan Al-Quran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada penelitian teks terjemahan Al-Quran ini terdapat surah dan ayat yang mengandung kalimat tanya retorik. Di dalam kalimat tanya retorik tersebut ditemukan beberapa penanda lingual, yaitu *bukankah*, *tidakkah*, *siapakah*, dan *pantaskah*. Berikut dipaparkan kalimat tanya retorik yang dimaksud :

3.1.1 Penanda Lingual *Bukankah*

Penanda lingual *bukankah* dalam kalimat tanya retorik terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran Surah Al-Baqarah (2:33), Surah Al-An'am (6:30), Surah Al-A'raf (7:22), Surah Yunus (10:55), Surah Al-Kahf (18:72). Berikut dipaparkan penanda lingual dalam kalimat tanya retorik yang dimaksud :

3.1.1.1 Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam ! Beritahukan kepada mereka nama-nama itu !" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "***Bukankah*** telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan ?" (Surah Al-Baqarah (2):33)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena menggunakan kata "*Bukankah*" yang memberitahukan kepada Adam bahwa, Allah Maha Mengetahui semua rahasia yang ada di langit dan

bumi, Allah mengetahui semua yang dinyatakan dan semua yang disembunyikan oleh Adam. Bagian ayat yang merupakan kalimat tanya retorik adalah “*Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan ?*”.

3.1.1.2 Dan seandainya engkau (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah engkau melihat peristiwa yang mengharukan). Dia berfirman “***Bukankah*** (kebangkitan) *ini benar ?*” Mereka menjawab, “Sungguh benar, demi Tuhan kami.” Dia berfirman, “Rasakanlah azab ini, karena dahulu kamu mengingkarinya” (Surah Al-An’am (6):30)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena terdapat kata “*Bukankah*” yang mengandung pernyataan bahwa hari kebangkitan itu memang benar adanya. Bagian ayat yang menunjukkan kalimat tanya retorik adalah “*Bukankah (kebangkitan) ini benar ?*”.

3.1.1.3 Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, “ ***Bukankah*** *aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua ?*” (Surah Al-A’raf (7):22)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena terdapat kata “*Bukankah*” yang mengandung pernyataan bahwa Allah telah melarang Adam dan Hawa mendekati pohon itu (pohon kuldi) dan Allah telah mengatakan sesungguhnya setan merupakan musuh yang nyata bagi Adam dan Hawa. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Bukankah aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua ?*”.

3.1.1.4 Ketahuilah sesungguhnya milik Allahlah apa yang ada di langit dan di bumi. **Bukankah** janji Allah itu benar? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (*Surah Yunus (10):55*)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena terdapat kata “*Bukankah*” yang mengandung pernyataan bahwa janji dari Allah itu benar adanya. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Bukankah janji Allah itu benar?*”.

Wujud kalimat tanya retorik dengan penanda *bukankah* yang ditemukan dalam teks terjemahan Al-Quran berstruktur : (1) kata *bukankah* sebagai penanda kalimat tanya retorik berada pada awal kalimat tanya, (2) dibelakang kata *bukankah* berisi bagian yang dipertanyakan, (3) bagian yang dipertanyakan merupakan bagian dari isi ayat.

3.1.2 Penanda Lingual *Tidakkah*

Penanda lingual *tidakkah* terdapat dalam kalimat tanya retorik dalam teks terjemahan Al-Quran Surah Al-Baqarah (2:106), Surah At-Taubah (9:78), Surah Hud (11:51). Berikut dipaparkan penanda lingual *tidakkah* dalam kalimat tanya retorik yang dimaksud :

3.1.2.1 Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau sebanding dengannya. **Tidakkah** kamu tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu ? (*Surah Al-Baqarah (2):106*)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena pertanyaan tersebut tidak membutuhkan jawaban. Dari pertanyaan tersebut sudah pasti jawabannya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu ?*”.

3.1.2.2 **Tidakkah** mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwa Allah mengetahui segala yang gaib? (*Surah At-Taubah (9):78*)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena pertanyaan tersebut tidak membutuhkan jawaban. Dari pertanyaan tersebut sudah diketahui bahwa Allah Maha Mengetahui segalanya termasuk rahasia, bisikan, dan segalanya yang gaib. Ayat tersebut merupakan kalimat tanya retorik.

3.1.2.3 Wahai kaumku! Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (seruanku) ini. Imbalanku hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. ***Tidakkah*** kamu mengerti? (Surah Hud (11):51)

Ayat ini termasuk kalimat tanya retorik karena pertanyaan tersebut tidak membutuhkan jawaban. Dari surah tersebut sudah diketahui jawabannya bahwa Nabi Hud tidak membutuhkan imbalan dari kaumnya karena imbalan Nabi Hud hanyalah dari Allah. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Tidakkah kamu mengerti ?*”.

Wujud kalimat tanya retorik dengan penanda *tidakkah* yang ditemukan dalam teks terjemahan Al-Quran berstruktur : (1) kata *tidakkah* sebagai penanda kalimat tanya retorik berada pada awal kalimat tanya, (2) dibelakang kata *tidakkah* berisi bagian yang dipertanyakan, (3) bagian yang dipertanyakan merupakan bagian dari isi ayat.

3.1.3 Penanda Lingual *Siapakah*

Penanda lingual *siapakah* terdapat dalam kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran Surah An-Nisa (4:87) dan Surah Al-An'am (6:12). Berikut dipaparkan penanda lingual *siapakah* dalam kalimat tanya retorik yang dimaksud :

3.1.3.1 Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. ***Siapakah*** yang lebih benar perkataan(Nya) daripada Allah ? (Surah An-Nisa (4):87)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena semua sudah mengetahui bahwa Allah itu Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Ia. “*Siapakah yang lebih benar perkataan(Nya) daripada Allah ?*” merupakan bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik.

3.1.3.2 Katakanlah (Muhammad), “*Milik **siapakah** yang ada dilangit dan dibumi ?*” Katakanlah, “*Milik Allah*”. Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang meragukan dirinya, mereka itu tidak beriman (*Surah Al-An’Am (6):12*)

Ayat tersebut termasuk kalimat tanya retorik karena semua sudah mengetahui bahwa semua yang ada di langit dan di bumi itu merupakan milik Allah dan Allah sungguh akan menyatukan umat-Nya pada hari akhir yang sudah tidak diragukan lagi. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Milik siapakah yang ada dilangit dan dibumi ?*”.

Wujud kalimat tanya retorik dengan penanda *siapakah* yang ditemukan dalam teks terjemahan Al-Quran berstruktur : (1) kata *siapakah* sebagai penanda kalimat tanya retorik berada pada awal dan ditengah kalimat tanya, (2) dibelakang kata *siapakah* berisi bagian yang dipertanyakan, (3) bagian yang dipertanyakan merupakan bagian dari isi ayat.

3.1.4 Penanda Lingual *Pantaskah*

Penanda lingual *pantaskah* terdapat dalam kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran surah Yunus (10:68 dan 77). Berikut dipaparkan mengenai penanda lingual *pantaskah* dalam kalimat tanya retorik yang dimaksud :

3.1.4.1 Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata, “Allah mempunyai anak”. Maha Suci Dia, Dialah Yang Maha Kaya; milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi. Kamu tidak mempunyai

alasan kuat tentang ini. ***Pantaskah*** kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui? (Surah Yunus (10):68)

Ayat ini termasuk kalimat tanya retorik karena pertanyaan tersebut sudah diketahui jawabannya bahwa manusia sebagai hamba Allah tidak berhak mengatakan tentang Allah apa yang tidak diketahui, karena sesungguhnya Allahlah yang Maha Mengetahui semua yang ada di langit dan semua yang ada di Bumi. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Pantaskah kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui?*”.

3.1.4.2 Musa berkata, “***Pantaskah*** kamu mengatakan terhadap kebenaran ketika ia datang kepadamu, sihirkah ini?” Padahal, para pesihir itu tidaklah mendapat kemenangan (Surah Yunus (10):77)

Ayat ini termasuk kalimat retorik karena pertanyaan tersebut sudah diketahui jawabannya bahwa kebenaran yang datang kepada kaum muslimin tidak usah diragukan lagi dan menganggapnya sebagai sihir, karena sudah diketahui dalam ayat tersebut kebenaran sangat jauh dari kata sihir. Bagian ayat yang mengandung kalimat tanya retorik adalah “*Pantaskah kamu mengatakan terhadap kebenaran ketika ia datang kepadamu, sihirkah ini?*”.

Wujud kalimat tanya retorik dengan penanda *pantaskah* yang ditemukan dalam teks terjemahan Al-Quran berstruktur : (1) kata *pantaskah* sebagai penanda kalimat tanya retorik berada pada awal kalimat tanya, (2) dibelakang kata *pantaskah* berisi bagian yang dipertanyakan, (3) bagian yang dipertanyakan merupakan bagian dari isi ayat.

3.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2013) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran.

Perbedaan penelitian Wibowo dengan penelitian ini, yaitu penelitian Wibowo meneliti tentang penanda fokus yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kalimat tanya retorik yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrianti (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Indrianti mengkaji kitab terjemahan Al-Quran yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan penelitian ini mengkaji teks terjemahan Al-Quran menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Markhamah (2014) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan penelitian Lestari dan Markhamah dengan penelitian ini, yaitu Lestari dan Markhamah mengkaji kalimat penegasan pada teks terjemahan Al-Quran sebatas Surah Al-Ahzab, sedangkan penelitian ini mengkaji teks terjemahan Al-Quran tentang kalimat tanya retorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2012) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan penelitian Susilowati dengan penelitian ini terdapat pada fokus pembahasannya penelitian Susilowati membahas transformasi penggantian teks terjemahan Al-Quran yang mengandung etika berbahasa, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis (2012) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan penelitian Nurkholis dengan penelitian ini adalah penelitian Nurkholis memfokuskan pada ragam dan struktur fungsional teks terjemahan Al-Quran Surat Al-Lail, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kalimat tanya retorik yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmini (2017) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan penelitian Sudarmini dengan penelitian ini adalah Sudarmini

memfokuskan pada kajian fungsi dan kategori penanda adverbial jumlah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kalimat tanya retorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan penelitian Utami dengan penelitian ini adalah objeknya, penelitian Utami mengkaji kalimat bervariasi dan hubungan makna antar kalimat pada teks terjemahan Al-Quran surah Al-Baqarah, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang surah dan ayat yang mengandung kalimat tanya retorik dalam Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfani (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis tentang kalimat tanya. Perbedaan penelitian Arifin dengan penelitian ini adalah penelitian Arifin menganalisis kalimat tanya pada novel, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada analisis kalimat tanya retorik pada teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainin (2005) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji kalimat tanya. Perbedaan penelitian Ainin dengan penelitian ini adalah penelitian Ainin mengkaji pertanyaan dalam Al-Quran dari segi Psikologis, sosiologis, dan edukatif, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji tentang kalimat tanya retorik yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2020) memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Nirmala mengkaji tentang tuturan yang menggunakan gaya retorik, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang tulisan, yaitu kalimat tanya retorik yang terdapat dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyadi (2018) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang kalimat tanya. Perbedaan penelitian Setyadi dengan penelitian ini adalah penelitian Setyadi mengkaji pemakaian partikel-kah yang tidak dapat berdiri sendiri dalam kalimat tanya, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kalimat tanya retorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Mulyadi (2018) memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang terletak pada objek kajiannya, penelitian

Harahap dan Mulyadi mengkaji tentang kata tanya, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kalimat tanya retorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2013) memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Sukarno mengkaji tentang gaya retorika yang digunakan dalam teks khotbah jumat, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kalimat tanya retorik dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafrianto dan Mulyadi (2018) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kalimat tanya. Perbedaan penelitian Hafrianto dan Mulyadi dengan penelitian ini adalah objek kajiannya, penelitian Hafrianto dan Mulyadi mengkaji kalimat tanya dalam bahasa Melayu, sedangkan penelitian ini mengkaji kalimat tanya retorik dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2012) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kalimat tanya. Perbedaan penelitian Lindawati dengan penelitian ini adalah penelitian Lindawati mengkaji fungsi tutur kalimat tanya bahasa Indonesia, yang berarti objeknya berupa tuturan kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kalimat tanya retorik dalam teks terjemahan Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusna dan Mardhia (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas teks terjemahan Al-Quran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khusna dan Mardhia terletak pada objek kajiannya. Penelitian ini mengkaji tentang kalimat tanya retorik dalam teks terjemahan Al-Quran, sedangkan penelitian Khusna dan Mardhia mengkaji Aplikasi Question Answering System yang dapat membantu pengguna menemukan jawaban dalam teks terjemahan Al-Quran dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H.

Penelitian yang dilakukan oleh Auzar, Burhanuddin, dan Rahmawati (2015) memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada objek kajiannya, penelitian Auzar membahas mengenai pertanyaan yang dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kalimat tanya dalam teks terjemahan Al-Quran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Identifikasi Kalimat Tanya Retoris dalam Teks Terjemahan Al-Quran Berdasarkan Penanda Lingual” dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa penanda lingual dalam kalimat tanya retoris, yaitu : (1) penanda lingual *bukankah*, (2) penanda lingual *tidakkah*, (3) penanda lingual *siapakah*, (4) penanda lingual *pantaskah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2005. “Dimensi Psiko-Sosio-Edukatif Pertanyaan dalam Al-Quran”. *Bahasa dan Seni*, 33(1) : 1-13.
- Arfani, Sri. 2016. “Analisis Kalimat Tanya pada Percakapan dalam Novel “Pride and Prejudice” Karya Jane Austen”. *Wanastra*, VIII(2) : 1-9.
- Harahap, Rodiyal dan Mulyadi. 2018. “Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Mandailing”. *School Education Journal*, 8(1) : 56-65
- Indriyati, Anisah. 2016. “Kajian Terjemahan Al-Qur’an (Studi Terjemah Al-qur’an Basa Jawi “Assalam” Karya Abu Tufiq S.)”, *Maghza*, 1 (1) : 1-18.
- Lestari, Devy Ely dan Markhamah. 2014. “Kalimat Penegasan pada Teks Terjemahan Al-Quran Surat Al-Ahzab”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeliono, Anton M.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nirmala, Putri. 2020. “Penggunaan Gaya Retoris dalam Suasana Tidak Formal di Desa Lembah Sumare Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4) : 33-49.
- Nurkholis, Fitra. 2012. “Ragam Struktur dan Kalimat Fungsional pada Kalimat Terjemahan Teks Al-Quran Surat Al-Lail”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyadi, Ari. 2018. “Pemakaian Partikel *Kah* dalam Kalimat Tanya”. *Nusa*, 13(2) : 231-243.

- Sudarmini.2017. “Adverbia Jumlah dalam Teks Terjemahan Al-Quran : Kajian Fungsi dan Kategori”. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1) : 254-268.
- Susilowati. 2012. “Transformasi Penggantian pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Utami, Winda Dwi. 2016. “Analisis Kalimat Bervariasi Berita-Perintah-Tanya dan Hubungan Makna antar Kalimat pada Teks Terjemahan Al-Quran Surat Al-Baqarah”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, Setiawan Edi; Markhamah dan Andi Haris Prabawa. 2013. “Transformasi Fokus pada Teks Terjemahan Al-Quran yang Mengandung Etika Berbahasa”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.